

**PENGARUH PENGGUNAAN JASA BANK TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



**Disusun oleh:
Ika Puji Lestari
NIM. 3117 30020**

Dosen Pembimbing: Dr. Nurofik, M.Si., Ak., CA.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
AGUSTUS, 2019**

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN JASA BANK TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

Dipersiapkan dan disusun oleh:

IKA PUJI LESTARI

No Induk Mahasiswa: 3117 30020

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 02 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Rudy Badrudin, Dr., M.Si.



Yogyakarta, 02 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH PENGGUNAAN JASA BANK TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

Ika Puji Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP Yogyakarta

e-mail: ikapuji844@gmail.com

ABSTRACT

Bank is one of important insitutions for a country in order to realize people prosperity. The aim of this research is to examine the causal relationship between the use of bank services and income inequality in Indonesia. The use of bank services is measured by a percentage of deposits and credit to gross domestic product (GDP) while income inequality is measured by gini index. This study used 34 provinces in Indonesia as samples over the 2012-2017 period with single linear regression analysis techniques. The results showed that the use of banking services had a significant and positive effect on income inequality in Indonesia. The wealth concentration, the allocation imbalance of the use of bank services and the proportion of the income increasing could be the factors that influence it. Key words: use of bank services, saving, credit, income inequality

PENDAHULUAN

Asia Tenggara memiliki beberapa negara berkembang, salah satunya Indonesia. Populasi penduduk Indonesia mencapai lebih dari dua ratus enam puluh juta jiwa dengan geografis yang beragam. Tentu bukan perkara yang mudah untuk mewujudkan negara ini menjadi negara yang rakyatnya sejahtera sesuai tujuan bangsa dalam pembukaan UUD 1945. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mendongkrak perekonomian nasional guna mensejahterakan masyarakat agar tidak tertinggal dengan negara-negara lain.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerintah telah bekerja sama dengan berbagai pihak guna mendorong sektor ekonomi dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah perbankan. Selain berfungsi sebagai *agent of services* (menyediakan jasa perbankan), perbankan juga berfungsi sebagai *agent of development* yaitu melaksanakan kegiatan untuk membantu mengembangkan perekonomian. Tahun 2013 jumlah kantor bank baik pusat maupun cabang yang terdaftar di OJK sebanyak 36.525 dan terus meningkat menjadi 38.447 pada tahun 2017. Kondisi tersebut mengindikasikan peranan bank semakin besar dalam kegiatan masyarakat. Menurut Sarwer, Ramzan, dan Ahmad (2013) perbankan dapat meningkatkan mobilitas deposit yang ada di masyarakat.

Berdasarkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) terdapat beberapa sasaran yang hendak dicapai yang dibagi ke dalam enam pilar salah satunya menciptakan struktur perbankan yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Ketua Dewan Audit OJK mengatakan di sektor pasar modal banyak investasi di bidang teknologi yang mampu memudahkan nasabahnya untuk melakukan transaksi (Putra, 2018). Hal tersebut merupakan salah satu wujud dari kontribusi perbankan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang keuangan agar lebih efisien.

Triwulan III Tahun 2018 bank menguasai hingga 79,47% aset industri keuangan di Indonesia. Selain itu, tahun 2017 OJK melaporkan 90% lebih realisasi kredit usaha rakyat (KUR) disalurkan melalui bank. Hal tersebut menunjukkan bank menjadi salah satu dari berbagai lembaga vital (penting) dalam perekonomian negara. Bank mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai jasa yang ditawarkan, misalnya simpanan dan pinjaman. Kedua bentuk jasa tersebut dapat digunakan masyarakat dalam membantu mereka agar lebih produktif dan efisien dengan harapan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di setiap daerah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2018 mencapai 5,17% dan pertumbuhan produk domestik bruto negara lebih tinggi dari Amerika Serikat, Jepang, dan beberapa negara maju lainnya. Bahkan di tahun yang sama,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia masuk dalam sepuluh besar negara dengan paritas daya beli tertinggi versi *International Monetary Fund* (IMF). Namun kerap kali beberapa media menyoroti fenomena tersebut sebab pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan karena peningkatan produk domestik regional bruto (PDRB) hanya dirasakan kelompok tertentu dalam perekonomian. Hal tersebut tercermin dari harta seratus juta orang miskin setara dengan harta empat orang terkaya di Indonesia (Situmorang: 2018).

Distribusi pendapatan yang tidak merata juga dipublikasikan oleh *World Bank* (2016) melalui sebuah artikel, Indonesia menjadi salah satu negara dengan ketimpangan ekonomi serta jumlah kemiskinan tinggi. Sebanyak tiga puluh delapan negara dengan konsentrasi kekayaan terbesar di dunia, Indonesia termasuk salah satunya dan masuk kelompok tiga besar. Artikel tersebut juga menyebutkan pendapatan yang diperoleh negara sebagian besar didapatkan oleh kelompok-kelompok tertentu yang memiliki banyak modal seperti finansial dan properti. Hal ini menyebabkan tidak meratanya distribusi pendapatan masyarakat. Tidak cukup sampai disitu, satu persen orang terkaya yang ada di Indonesia memiliki setengah dari seluruh kekayaan negara.

Ketimpangan ekonomi yang dilihat dari tidak meratanya pendapatan masyarakat menjadi masalah tersendiri. Pemerintah telah berupaya mewujudkan pemerataan ekonomi masyarakat diantaranya pendistribusian lahan, pembangunan di pedesaan, dan kebijakan suku bunga agar masyarakat dapat mengakses modal dari perbankan lebih mudah (Nurftriyani: 2018). Jasa lain yang dapat digunakan masyarakat untuk menambah pendapatan namun tidak memiliki pengetahuan yang mendalam dan modal yang besar adalah berinvestasi. Melalui investasi dana masyarakat di bank (diantaranya deposito), maka keuntungan yang diperoleh bank mampu dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwer, Ramzan, dan Ahmad (2013) menyimpulkan peningkatan infrastruktur keuangan syariah di Pakistan dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto, mobilisasi deposito, dan pertumbuhan ekonomi. Agnello dan Sousa (2011) membuktikan krisis perbankan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Younsi dan Bechtini (2018) menunjukkan pertumbuhan PDB per kapita memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian Tiwari dan Shahbaz (2010) di India menunjukkan ketimpangan pendapatan di negara tersebut dapat berkurang akibat pembangunan sektor keuangan serta kebijakan pemerintah dalam mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian di India juga dilakukan Pal dan Pal (2012) yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara ketimpangan pendapatan dengan konsentrasi inklusi keuangan termasuk di bidang finansial. Sementara itu penelitian di Indonesia yang dilakukan Ummah, Nuryartono, dan Anggraeni (2015) menyimpulkan inklusi keuangan tidak mempengaruhi distribusi pendapatan pada suatu daerah dan penggunaan jasa bank berpengaruh positif terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, hasil pengujian empiris yang dilakukan Ummah, Nuryartono, dan Anggraeni (2015) dan Younsi dan Bechtini (2018) kontradiktif dengan hasil penelitian Tiwari dan Shahbaz (2010). Selain itu, di Indonesia belum banyak yang melakukan penelitian serupa sehingga penulis tertarik untuk meneliti perihal pengaruh penggunaan jasa bank terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia pada periode tahun 2013-2017.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat

Penggunaan Jasa Bank

Penggunaan jasa bank merupakan kegiatan memakai segala sesuatu yang diberikan bank baik simpanan maupun pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut terdapat dua kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Penggunaan jasa bank diukur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan jumlah dana pihak ketiga ditambah pinjaman yang diberikan (*World Bank: 2009*).

Ketimpangan Pendapatan

Todaro dan Smith (2006) mendefinisikan ketimpangan pendapatan sebagai kondisi yang terjadi akibat adanya perbedaan besarnya jumlah pendapatan suatu daerah baik golongan masyarakat maupun wilayah tertentu.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia sebanyak 34 (tiga puluh empat) provinsi. Dalam penelitian ini digunakan populasi sebagai sampel.

Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini adalah penggunaan jasa bank, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu ketimpangan pendapatan yang diukur dengan menggunakan indeks gini dari BPS. Berikut rumus untuk menghitung penggunaan jasa bank:

$$\text{Penggunaan jasa bank} = \frac{\text{simpanan} + \text{kredit}}{\text{produk domestik regional bruto}}$$

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode *probability sampling* dipilih sebagai metode pemilihan sampel dengan teknik pengambilan sampel *area sampling method*.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear sederhana (*single linear regression analysis*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji yang dilakukan yaitu deskriptif statistik, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil uji statistik, maka hipotesis yang diajukan ditolak, yaitu penggunaan jasa bank berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang positif meski koefisien korelasi hanya 0,241 atau 24,1% tetapi korelasi tersebut signifikan dengan tingkat keyakinan 95% maupun 99%. Nilai $t_{hitung} = 3,198 > t_{tabel} = 1,96$ dan tingkat signifikansi 0,002 berarti penggunaan jasa bank secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 5,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pengaruh penggunaan jasa bank secara statistik tidak begitu besar yakni hanya 5,8%. Hal itu disebabkan ada banyak faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia selain penggunaan jasa bank. Penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia (2016) mengungkapkan ada beberapa penyebab utama ketimpangan pendapatan di Indonesia diantaranya kesempatan yang tidak merata, pekerjaan yang tidak merata, konsentrasi kekayaan yang tinggi, dan rendahnya kebahagiaan. Pendidikan, kekayaan, dan sektor pekerjaan adalah penentu utama ketidakmerataan pendapatan. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan hampir 60% dari ketimpangan pendapatan yang terjadi di Indonesia. Selain itu, Sjafrizal (2008) dalam Najmi, *et al* (2018) mendokumentasikan beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksetaraan pendapatan antar daerah yang terdiri dari: perbedaan kandungan sumber daya alam, kondisi geografis, kurangnya mobilitas barang dan jasa, konsentrasi kegiatan ekonomi regional, dan alokasi dana pembangunan antar daerah.

Penggunaan jasa bank berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan dan hubungan kedua variabel adalah positif atau searah. Apabila penggunaan jasa bank mengalami kenaikan maka angka ketimpangan pendapatan juga akan mengalami hal serupa, begitu pula sebaliknya. Dana yang digunakan oleh masyarakat melalui jasa perbankan tidak secara absolut mampu mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Penggunaan jasa bank di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,36% bila dibandingkan dengan tahun 2015. Pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tahun yang sama, ketimpangan pendapatan tiap provinsi di Indonesia juga mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2015 yakni 1,07%.

Semakin tinggi angka penggunaan jasa bank diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia, namun kenyataannya hal tersebut tidak mutlak terjadi. Terdapat berbagai literatur yang menunjukkan pembangunan keuangan secara positif terkait dengan tingkat pertumbuhan PDB per kapita, namun tidak berarti pembangunan keuangan mengurangi kemiskinan. Jika terjadi peningkatan pendapatan rata-rata yang hanya didapatkan oleh orang kaya, maka ketimpangan pendapatan tidak akan menurun (Beck, Demirguc-Kunt, dan Levine: 2004). Selama kurun waktu lima tahun (2013-2017) Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas lima persen setiap tahunnya dan masuk urutan ketiga dari tiga puluh delapan negara dengan tingkat konsentrasi kekayaan terbesar di dunia versi *World Bank*. Bank Dunia juga mengungkapkan ketimpangan yang terjadi di Indonesia salah satunya diakibatkan oleh konsentrasi kekayaan yang hanya dimiliki segelintir orang yang memiliki banyak modal seperti finansial dan properti. Satu persen orang terkaya yang ada di Indonesia memiliki setengah dari seluruh kekayaan negara. Hal ini menyebabkan tidak meratanya distribusi pendapatan masyarakat. Selain itu, Situmorang (2018) menyebutkan harta seratus juta orang miskin setara dengan harta empat orang terkaya di Indonesia. Terkonsentrasinya kekayaan hanya pada sekelompok orang inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor penggunaan jasa bank tidak mutlak mengurangi ketimpangan yang terjadi.

Pembangunan sektor keuangan berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, namun variabel tersebut tidak mencerminkan kinerja sebenarnya dari sistem perbankan. Hal ini disebabkan ketidaksempurnaan pasar kredit yang dapat membatasi akses kredit dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan perusahaan (Gimet dan Lagoarde-Segot, 2011). Punky P. Wibowo (Direktur Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran Bank Indonesia) mengatakan kurangnya akses masyarakat terhadap lembaga keuangan formal berdampak negatif terhadap kesejahteraan mereka. Hal tersebut membuat perbankan sulit mengetahui aset yang dimiliki masyarakat sehingga menutup

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

potensi mereka dalam menggunakan produk keuangan. Jarak pemukiman dengan kantor bank, waktu untuk mengantre, dan persyaratan yang cukup kompleks menjadi beberapa penyebab terbatasnya akses masyarakat dalam menggunakan jasa keuangan (Hartomo, 2017).

Penggunaan jasa bank memiliki hubungan searah dengan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Negara ini dimungkinkan masih pada tahap pertumbuhan dalam pembangunan ekonomi. Kondisi tersebut ditengarai dengan pertumbuhan ekonomi semakin cepat dan lembaga keuangan khususnya bank makin berkembang, namun ketimpangan ekonomi semakin besar. Proporsi penerimaan pendapatan yang diterima masyarakat berpendapatan tinggi yang semakin besar, atau proporsi penerimaan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah semakin sedikit menjadi penyebabnya (Ummah, Nuryartono, dan Anggraeni, 2015). Peneliti sebelumnya telah membuktikan penggunaan jasa bank nampaknya belum mampu mengurangi ketimpangan pendapatan suatu negara. Semakin meningkatnya penggunaan jasa bank justru meningkatkan ketimpangan yang terjadi.

Peningkatan penggunaan jasa bank belum mampu mengurangi ketimpangan pendapatan diduga disebabkan oleh ketidakseimbangan proporsi kepemilikan kekayaan antara golongan kaya dan golongan menengah ke bawah serta perbedaan alokasi dana yang mampu diakses masyarakat dari bank. Diasumsikan terdapat beberapa kondisi berbeda (yang terbagi menjadi empat kondisi) baik dari segi proporsi, alokasi penggunaan jasa bank, dan persentase pendapatan yang diperoleh masyarakat. Kondisi 1 dan 2 menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat yang berasal dari hasil penggunaan jasa bank justru meningkatkan *gap* pendapatan antara masyarakat kaya dan masyarakat menengah ke bawah, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena proporsi kekayaan kedua golongan tersebut tidak seimbang. Ketidakseimbangan tersebut juga membuat alokasi dana yang mampu diakses masyarakat sebanding dengan jumlah kekayaan yang mereka miliki. Masyarakat yang memiliki simpanan di bank akan mendapat bunga maupun bagi hasil yang sepadan dengan jumlah dana. Apabila debitur hendak meminjam dana melalui bank, jumlahnya pun akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disesuaikan dengan aset yang mereka miliki (sebagai jaminan). Kendati demikian, peningkatan pendapatan masyarakat yang diikuti dengan peningkatan permintaan uang (motif transaksi dan berjaga-jaga) sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes.

Data hipotesis pada Kondisi 3 menunjukkan kondisi pemerataan sempurna yang dilihat dari tidak adanya *gap* pendapatan antar golongan masyarakat. Keduanya memiliki proporsi kepemilikan pendapatan, kesempatan mengakses dana, serta persentase pendapatan yang sama. Sehingga jika terjadi kenaikan maupun penurunan penggunaan jasa bank tidak akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Berbeda dengan Kondisi 3, pada Kondisi 4 menggambarkan bagaimana penggunaan jasa bank mampu menekan ketimpangan pendapatan melalui peningkatan pendapatan masyarakat golongan menengah ke bawah secara tidak proporsional. Jika kepemilikan golongan kaya lebih besar, maka perlu alokasi dana yang lebih besar atau peningkatan pendapatan yang lebih besar bagi masyarakat golongan menengah ke bawah.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu diantaranya Gimet dan Lagoarde-Segot (2011); Ummah, Nuryartono, dan Anggraeni (2015); serta Younsi dan Bechtini (2018) yang membuktikan penggunaan jasa bank berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di suatu negara.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penggunaan jasa bank berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen meski pengaruhnya tidak begitu besar. Kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif yang signifikan. Peningkatan penggunaan jasa bank diikuti dengan meningkatnya ketimpangan yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan penggunaan jasa bank tidak serta merta mengurangi ketimpangan pendapatan. Terkonsentrasinya kekayaan pada sekelompok orang, tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seimbangnya alokasi penggunaan jasa bank dan proporsi peningkatan pendapatan diduga menjadi faktor yang mempengaruhinya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya hanya terdapat satu variabel independen yang diteliti dan periode tahun yang relatif pendek yakni selama lima tahun.

Saran

Adanya keterbatasan yang ditemukan pada penelitian diharapkan dapat menjadi perbaikan bagi peneliti selanjutnya, yaitu dengan menggunakan lebih banyak variabel serta periode tahun yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Variabel lain yang diduga mampu mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia diantaranya desentralisasi fiskal dan dana alokasi umum pemerintah daerah. Keduanya dapat digunakan untuk meningkatkan kapabilitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian melalui kebijakan pemerintah daerah sehingga mampu mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnello, Luca dan Ricardo M. Sousa. 2011. How do Bankig Crises Impact on Income Inequality. *Economic Policies Research Unit: 1-7*. University of Minho, United Kingdom.
- Algifari. 2016. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 2. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Baldacci, Emanuele, Luiz de Mello, dan G. Inchauste. 2002. Financial Crises, Poverty, and Income Distribution. *Journal of Finance and Developmnet Vol. 39(2): 1-6*. International Monetary Fund.
- Beck, Thorsten, A. Demirguc-Kunt, dan R. Levine. 2004. Finance, Inequality, and Poverity: Cross Country Evidence. *National Bureau of Economic Research: 1-45*. University of Minnesota. Cambridge.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. Gini Indeks Tiap Provinsi di Indonesia. <http://www.bps.go.id>. Diakses 20 April 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

_____. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia. <http://www.bps.go.id>. Diakses 20 April 2019.

[BI] Bank Indonesia. Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2013. <http://www.bi.go.id>. Diakses 9 Maret 2019.

_____. Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2014. <http://www.bi.go.id>. Diakses 9 Maret 2019.

_____. Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2015. <http://www.bi.go.id>. Diakses 9 Maret 2019.

_____. Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2016. <http://www.bi.go.id>. Diakses 9 Maret 2019.

_____. Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2017. <http://www.bi.go.id>. Diakses 9 Maret 2019.

Dosi, Giovanni *et al.* 2011. A Closer Look at Financial Development and Income Distribution. *Journal of Banking and Finance: 1-38*. University of Aix Marseille. France.

Gimet, Celine dan Thomas Lagoarde-Segot. 2011. A Closer Look at Financial Development and Income Distribution. *Journal of Banking and Finance: 1-38*. University of Aix Marseille. France.

Hartomo, Giri. 2017. *Hanya 36% Penduduk Indonesia Punya Rekening, Perbankan Masih Gelap untuk Masyarakat* <http://economy.okezone.com>. Diakses 18 Juli 2019.

Hendro, Tri dan Conny Tjandra Rahardja. 2014. *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hugson, Graham. 2013. Banking, Finance, and Income Inequality. *Positive Money: 1-35*. <http://positivemoney.org>. Diakses 9 Maret 2019.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.

[KBBI] Kamus Besar Bahasa Indonesia

Kornita, Sri Endang dan Anthony Mayes. 2010. Analisis Peran Perbankan dalam Perekonomian di Kabupaten Siak. *Jurnal Ekonomi Vol. 18(1): 50-65*. Universitas Riau.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mendari, Winda Elo dan Ratna Widayati. 2019. Upaya Penanganan Kredit Bermasalah pada Bank Nagari Cabang Utama Padang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan: 1-12*. Akademi Keuangan dan Perbankan Padang. <https://osf.io>.
- Najmi, Isthafan, *et al.* 2018. Effect of Human Development and Capital Stock on Income Inequality in Indonesia. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) Vol. 9(2): 31-36*. Syiah Kuala University. Indonesia.
- Novilia, Oni dan Paskah Ika Nugroho. 2016. Pengaruh Manajemen Puncak Wanita terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan Vol. 5(1): 27-45*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nurfitriyani, Annisa. 2018. *KEIN Nilai Kebijakan Jokowi Mengarah ke Pemerataan*. <http://wartaekonomi.co.id> Diakses 9 Maret 2019.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. <http://www.ojk.go.id>. Diakses 10 Maret 2019.
- . Booklet Perbankan Indonesia 2018. Edisi 5. <http://www.ojk.go.id>. Diakses 10 Maret 2019.
- . Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III 2018. <http://www.ojk.go.id>. Diakses 10 Maret 2019.
- Pal, Rama dan Rupayan Pal. 2012. Income Related Inequality in Financial Inclusion and Role of Banks: Evidence on Financial Exclusion in India. *Indira Gadhi Institute of Development Research (IGIDR): 1-44*. Mumbai. India.
- Pratami, Indri Paundria Nagari. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. <https://repository.unpas.ac.id>. Diakses 10 Juni 2019.
- Prima, Benedicta. 2018. *Bank Indonesia: Tahun 2018 Ekonomi Indonesia Hanya Tumbuh 5,1%*. <http://tribunnews.com>. Diakses 9 Maret 2019.
- Putra, Dwi Aditya. 2018. *OJK Sebut Sektor Jasa Keuangan Siap Sambut Revolusi Industri 4.0*. <http://merdeka.com> Diakses 9 Maret 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rohman, Nur S. 2018. Pengaruh Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Studi dan Pembangunan Vol. 8(1): 40-49*. Universitas Negeri Malang.
- Saraswati, Puspita. 2018. *Hadapi Tekanan Global, OJK Perkuat Kerjasama Pemerintah dan BI*. <http://kontan.co.id>. Diakses 9 Maret 2019.
- Sarwer, M. Saleh, M. Ramzan, dan W. Ahmad. 2013. Does Islamic Banking System Contribute to Economy Development. *Global Journal of Management and Bussiness Research Vol. 13(2): 60-68*. Superior University of Pakistan.
- Siringoringo, Renniwyaty. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan: 1-24*. Universitas Putera Batam. <http://www.bi.go.id>.
- Situmorang, Agung P. 2018. *Ketimpangan Ekonomi, Harta 4 Orang Terkaya RI Setara Milik 100 Juta Penduduk Miskin*. <http://merdeka.com>. Diakses 11 Maret 2019.
- Sugiyarto. 2018. *Di Tengah Gejolak Nilai Tukar Rupiah, Ekonomi Indonesia Malah Masuk 10 Besar Dunia Versi IMF*. <http://tribunnews.com>. Diakses 9 Maret 2019.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.
- Tiwari Aviral Kumar dan Muhammad Shahbaz. 2010. Does financial development increase rural-urban income inequality? Cointegration analysis in the case of Indian economy. *Munich Personal RePEc Archive: 1-19*.
- Ummah, Bintang Badriatul, N. Nuryartono, dan L. Anggraeni. 2015. Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Vol. 4(1): 1-27*. Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. <http://www.bi.go.id>. Diakses 10 Maret 2019.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id> Diakses 14 Mei 2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wicaksono, Eko *et al.* 2017. The Sources of Income: Inequality in Indonesia: A Regression Based on Inequality Decomposition. *Asian Development Bank Working Paper: 1-11*. Asian Development Bank Institute Japan.

[WB] World Bank. 2009. Measuring Access to Financial Service around the World. Washington DC (US): The World Bank Group. Diakses 9 Maret 2019.

_____. 2016. Indonesia's rising divide. Washington, DC: World Bank Group. <http://documents.worldbank.org>. Diakses 9 Maret 2019.

Younsi, Moheddine dan Marwa Bechtini. 2018. Economic Growth, Financial Development, and Income Inequality in BRICS Country: Evidence from Panel Granger Causality Test. *Unit of Research in Development Economics: 1-16*. University of Sfax Tunisia.

